Keutamaan Shalat Tarawih

1. Merupakan sunnah yang sangat dianjurkan berdasarkan kesepakatan ulama. Shalat Tarawih termasuk bagian dari shalat malam. Dan telah kami sebutkan beberapa keutamaan shalat malam dalam al-Quran maupun sunnah di atas.
2. Merupakan ibadah yang agung sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah ﷻ di bulan Ramadhan. Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa melaksanakan shalat malam pada bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharap pahala Allah, niscaya diampuni dosanya yang telah lalu."* (HR. al-Bukhari dan Muslim).
3. Selayaknya bagi seorang muslim untuk bersungguh-sungguh beribadah pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan. Karena di dalamnya terdapat malam *Lailatul Qadar* yang Allah ﷻ firmankan, artinya, *"Lailatul Qadar lebih baik dari seribu bulan."* (QS. al-Qadar: 3).

   Rasulullah ﷺ bersabda tentang keutamaan shalat Tarawih di malam *Lailatul Qadar,*

   مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

   "Barangsiapa shalat pada malam lailatul qadar dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, niscaya diampuni dosanya yang telah lalu." (HR.al-Bukhari, no. 1901).

   Oleh karena itu, Rasulullah ﷺ sangat bersungguh-sungguh pada 10 malam terakhir sebagaimana disebutkan dalam hadits,

   كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْتَهِدُ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مَا لاَ يَجْتَهِدُ فِي غَيْرِهِ

   "Adalah Rasulullah ﷺ sangat bersungguh-sungguh pada sepuluh malam terakhir yang tidak pernah bersungguh-sungguh pada malam selainnya." (HR. Muslim, no. 2845).

   Dalam riwayat lain disebutkan,

   كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ شَدَّ مِئْزَرَهُ ، وَأَحْيَا لَيْلَهُ ، وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ

   "Adalah Nabi ﷺ jika masuk sepuluh hari terakhir, beliau mengencangkan ikat pinggang, menghidupkan malamnya dan membangunkan keluarganya." (HR. al-Bukhari, no. 2024).
4. Senantiasa bersungguh-sungguh untuk shalat Tarawih berjamaah dan shalat bersama imam sampai selesai, karena jika melakukan demikian, maka akan ditulis shalat semalam suntuk meskipun ia shalat berjamaah hanya sebentar. Rasulullah ﷺ bersabda,

   إِنَّهُ مَنْ قَامَ مَعَ الإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ كُتِبَ لَهُ قِيَامُ لَيْلَةٍ

   "Sesungguhnya barangsiapa yang shalat bersama imam sampai imam selesai menunaikannya, ditulis baginya shalat semalam suntuk." (HR. at-Tirmidzi, no. 806).

Layanan Konsultasi Islam & Keluarga: 021-7817575 (Senin s/d Jumat (jam kerja))
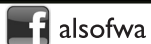
alsofwa | al_sofwa | 2932B843 | alsofwa.com

PENASEHAT: Ustadz Abu Bakar M. Altway **PENANGGUNG JAWAB:** Husnul Yaqin, Lc
PEMIMPIN REDAKSI: Amar Abdullah **SIDANG REDAKSI:** Binawan Sandi, S.Sos, Ahmad Farhan,Lc, Iwan Muhijat, S.Ag, Kholif Mutaqin
REDAKTUR PELAKSANA: Arif Ardiansyah **TU dan DISTRIBUSI:** Zainal Abidin
Izin STT Penerbitan Khusus: SK MenPen RI No. 2458/SK/DITJEN PPG/STT/1998.
Bagi Pembaca yang ingin beramal demi kelangsungan buletin ini bisa mengirimkan wesel pos ke **"Infaq An-Nur"** PO. Box. 7289 JKSPM 12072 Jakarta atau transfer ke rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda an. Kholif Mutaqin.

Selesai membaca, berikan kesempatan pada orang lain untuk membacanya

Simpanlah di tempat yang semestinya, mengingat ayat-ayat dan hadits-hadits yang terkandung di dalamnya.

Jangan dibaca ketika Adzan berkumandang dan Khatib berkhutbah

Th. XVIII No. 873/ Jum`at I/Ramadhan 1433 H/ 03 Agustus 2012 M.

Seputar Shalat Tarawih

Allah ﷻ memerintahkan kepada hamba-Nya beberapa jenis ibadah, ada ibadah yang wajib dan ada yang sunnah. Di antara hikmahnya adalah agar seorang hamba tidak bosan dengan satu jenis ibadah sehingga ia meninggalkan ibadah tersebut. Juga menjadi peluang seorang hamba dalam mengumpulkan pahala untuk bekal menghadap Allah ﷻ .

Di antara jenis ibadah sunnah tersebut adalah shalat tahajud. Allah ﷻ memuji orang-orang yang senantiasa melaksanakannya. Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa-apa rezki yang Kami berikan. Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan."* (QS. as-Sajdah: 16-17).

Rasulullah ﷺ pun bersabda,

أَفْضَلُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ الصَّلاَةُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ

"Sebaik-baik shalat setelah shalat fardhu adalah shalat di pertengahan malam." (HR. ad-Darimi, no. 1476).

Ini adalah sebuah keutamaan bagi yang mau melaksanakan dan lebih utama lagi bila shalat malam tersebut dilaksanakan pada bulan Ramadhan atau yang lebih dikenal dengan shalat Tarawih. Hal ini berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيْمَاناً وَاحْتِسَاباً غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِن ذَنْبِهِ

"Barangsiapa melaksanakan shalat malam pada bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharap pahala Allah, niscaya diampuni dosanya yang telah lalu." (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Apa Shalat Tarawih Itu?

Shalat Tarawih adalah shalat malam yang dilaksanakan secara berjamaah pada bulan Ramadhan. Dinamakan shalat Tarawih karena para sahabat memanjangkan shalatnya, hingga mereka beristirahat setiap selesai empat rakaat.

Asal mula shalat ini dilakukan secara berjamaah seperti termak-

tub di dalam Shahih al-Bukhari dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata, "Bahwa Nabi ﷺ pada suatu malam melaksanakan shalat di masjid, lalu manusia beramai-ramai bermakmum di belakang beliau ﷺ. Kemudian pada malam kedua dan ketiga jamaahnya semakin banyak, hingga pada malam keempat manusia berkumpul, namun beliau ﷺ tidak keluar ke masjid. Pada pagi harinya Rasulullah ﷺ bersabda,

قَدْ رَأَيْتُ الَّذِى صَنَعْتُمْ فَلَمْ يَمْنَعْنِى مِنَ الْخُرُوجِ إِلَيْكُمْ إِلاَّ أَنِّى خَشِيتُ أَنْ تُفْرَضَ عَلَيْكُمْ

"Aku melihat apa yang telah kalian perbuat, padahal tidak ada yang menghalangiku untuk keluar menemui kalian kecuali karena aku takut shalat tersebut diwajibkan kepada kalian." (HR. Muslim, no. 1819).

Dan kisah ini terjadi pada bulan Ramadhan.

Jumlah Rakaat

Terjadi perbedaan pendapat mengenai jumlah rakaat shalat Tarawih yang digabung dengan witir. Ada yang mengatakan 41, 39, 23, 19, 13 dan 11 rakaat. Di antara pendapat yang paling mendekati sunnah adalah 13 atau 11 rakaat disertai salam setiap dua rakaat. Hal ini sebagaimana diriwayatkan dari Aisyah رضي الله عنها ketika ditanya tentang shalatnya Nabi ﷺ pada bulan Ramadhan? Aisyah رضي الله عنها menjawab,

مَا كَانَ يَزِيدُ فِي رَمَضَانَ وَلاَ فِي غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً

"Nabi tidak pernah shalat lebih dari sebelas rakaat di bulan Ramadhan atau selainnya." (HR. al-Bukhari, no. 3569).

Kemudian dalam riwayat lain, Umar bin al-Khaththab رضي الله عنه pernah memerintahkan Ubay bin Ka'ab dan Tamim ad-Dari رضي الله عنهما untuk mengimami manusia dengan 11 rakaat. (HR. Malik, no. 379).

Dalam sebuah riwayat dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما,

كَانَتْ صَلاَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً يَعْنِي بِاللَّيْلِ

"Adalah shalat Nabi ﷺ 13 rakaat, maksudnya adalah shalat malam." (HR. al-Bukhari, no. 1138).

Akan tetapi jika dilaksanakan lebih dari 11 atau 13 rakaat, maka hal itu diperbolehkan karena Nabi ﷺ pernah ditanya tentang shalat Malam, beliau ﷺ menjawab,

صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمُ الصُّبْحَ صَلَّى رَكْعَةً وَاحِدَةً تُوتِرُ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى

"Shalat malam itu dua rakaat-dua rakaat. Jika salah seorang dari kalian khawatir akan masuk waktu shubuh, hendaklah dia shalat satu rakaat sebagai witir (penutup) bagi shalat yang telah dilaksanakan sebelumnya." (HR. al-Bukhari, no. 990 dan Muslim, no. 749).

Dalam hadits ini Rasulullah ﷺ tidak menyebutkan batasan jumlah shalat malam, ini menunjukan bahwa shalat malam tersebut boleh dilakukan lebih dari 11 atau 13 rakaat.

Namun demikian, melakukannya dengan jumlah yang disunnahkan Nabi

ﷺ disertai dengan ketenangan, panjang dan tidak menyulitkan manusia adalah lebih utama dan sempurna.

Adapun shalat Tarawih yang dilakukan dengan cepat dan tergesa-gesa, sesungguhnya hal ini menyelisihi apa yang disyariatkan, sehingga dikhawatirkan meninggalkan rukun atau syarat wajibnya dan shalatnya batal.

Selayaknya bagi umat muslim untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan shalat Tarawih. Sesungguhnya orang yang shalat bersama imam sampai selesai, 'ditulis' baginya seperti shalat semalam suntuk meskipun ia tidur setelahnya. Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّهُ مَنْ قَامَ مَعَ الإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ كُتِبَ لَهُ قِيَامُ لَيْلَةٍ

"Sesungguhnya barangsiapa yang shalat bersama imam sampai imam selesai menunaikannya, ditulis baginya shalat semalam suntuk." (HR. at-Tirmidzi, no. 806).

Wanita dan Tarawih

Diperbolehkan bagi wanita untuk menghadiri shalat Tarawih di masjid sekiranya aman dari fitnah. Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللَّهِ مَسَاجِدَ اللَّهِ

"Jangan kalian larang hamba-hamba Allah perempuan untuk pergi ke masjid-masjid Allah." (HR. Bukhari dan Muslim).

Namun disyaratkan bagi wanita untuk menutup aurat, tidak mengeraskan suara dan senantiasa berhias dengan rasa malu, bukan ber*tabaruj* (pamer kecantikan) dengan perhiasan atau parfum.

Kemudian, senantiasa ingat bahwa sebaik-baik shaf wanita adalah yang paling belakang, sebagaimana hadits Rasulullah ﷺ,

وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا

"...dan sebaik-baik shaf wanita adalah yang paling belakang dan yang paling jelek adalah yang paling depan." (HR. Muslim, no. 1013).

Selanjutnya, segera meninggalkan masjid jika imam selesai salam dan tidak mengakhirkan keluar masjid. Dalam sebuah riwayat dari Ummu Salamah رضي الله عنها berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَلَّمَ قَامَ النِّسَاءُ حِينَ يَقْضِي تَسْلِيمَهُ وَيَمْكُثُ هُوَ فِي مَقَامِهِ يَسِيرًا قَبْلَ أَنْ يَقُومَ

"Adalah Nabi ﷺ jika telah salam, maka berdirilah para wanita ketika Nabi selesai salam dan beliau ﷺ tetap duduk di tempatnya sebentar sebelum berdiri (berbalik)." (HR. al-Bukhari, no. 870).

Kemudian Ummu Salamah رضي الله عنها melanjutkan, "Kami melihat *wallahu a'lam* bahwasannya Rasulullah ﷺ melakukan demikian agar para wanita segera berpaling sebelum laki-laki." **(Redaksi)**

[**Sumber:** Diterjemahkan secara bebas dan ringkas dari kitab, *"Fushul fi Shiyam wa Tarawih wa Zakat* dalam *al-Maktabah asy-Syamilah,"* penulis Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin dengan beberapa tambahan]